

PENGEMBANGAN MODUL TATA RIAS FANTASI DI SMK NEGERI 2 SINGARAJA

Ketut Desi Gusti Yani¹⁾, I Gede Sudirtha²⁾, Ni Ketut Widiartini³⁾

Program Studi S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja Indonesia

e-mail: ketutdesigustiyani28@gmail.com, gede.sudirtha@undiksha.ac.id
ketut.widiartini@undiksha.ac.id.

Abstrak

Kajian ini dilaksanakan guna mengetahui 1) Langkah-langkah pembuatan modul tata rias fantasi dan untuk mengetahui 2) Kelayakan pengembangan modul tata rias fantasi yang diamati dari kelayakan oleh ahli media dan ahli isi materi. Studi ini merupakan jenis pengembangan atau *Research and Development* (R&D) bermodelkan ADDIE dengan lima tahapan diantaranya analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Metode pengumpulan data yang dipakai yakni metode observasi, wawancara, dan angket. Subyek pada studi ini yaitu 2 orang ahli materi dan 2 orang ahli media, serta 6 siswa kelas XII tata kecantikan SMK Negeri 2 Singaraja yang sudah ikut serta pada pembelajaran tata rias fantasi untuk uji kelompok kecil. Teknik analisa data mempergunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil studi memperoleh temuan bahwa 1) Langkah pembuatan modul Tata Rias Fantasi melewati tahap: analisis kebutuhan bahan ajar, perancangan draft modul, pengembangan modul, implementasi uji coba kelayakan modul oleh ahli isi materi dan ahli media, evaluasi uji coba kelayakan modul lewat uji kelompok kecil sejumlah 6 orang siswa. 2) Kelayakan modul tata rias fantasi mendapatkan hasil uji validasi ahli media dengan persentase rerata 99,6% selanjutnya hasil uji validasi ahli materi mendapatkan persentase rerata 85,2% sehingga modul dinyatakan layak serta tidak membutuhkan revisi. Hasil persentase rata-rata respons subjek sasaran yakni 93,20% sehingga modul dinyatakan sangat baik tanpa revisi.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul, Tata Rias Fantasi, model ADDIE

Abstract

This study was conducted in order to find out 1) The steps for making a fantasy makeup module and to find out 2) The feasibility of developing a fantasy makeup module which was observed from feasibility by media experts and material content experts. This study is a type of development or Research and Development (R&D) modeled on ADDIE with five stages including analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data collection methods used are observation, interviews, and questionnaires. The subjects in this study were 2 material experts and 2 media experts, as well as 6 class XII cosmetology students at SMK Negeri 2 Singaraja who had participated in fantasy cosmetology lessons for small group tests. Data analysis techniques use qualitative and quantitative methods. The results of the study found that 1) The steps for making the Fantasy Makeup module went through the stages: analyzing the needs of teaching materials, designing draft modules, developing modules, implementing module feasibility trials by material content experts and media experts, evaluating module feasibility trials through small group tests a total of 6 students. 2) The feasibility of the fantasy makeup module gets the results of the media expert validation test with an average percentage of 99.6%, then the material expert validation test results get an average percentage of 85.2% so that the module is declared feasible and does not need revision. The results of the average percentage of the target subject's responses were 93.20% so that the module was declared very good without revision.

Keywords: Development, Module, Fantasy Makeup, ADDIE model

1. PENDAHULUAN

Modul atau buku ialah salah satu sumber informasi yang dipakai siswa untuk mengembangkan ataupun menambah wawasan dan menjadi motivasi dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar yang dilaksanakan di satuan pendidikan melibatkan siswa dan guru, guru menyajikan materi pelajaran untuk siswa sehingga mereka mendapatkan materi pembelajaran. Pada penyampaian materi pembelajaran dibutuhkan media atau bahan ajar yang harus diselaraskan bersama strategi belajar yang dilaksanakan guru kepada siswa. Media pembelajaran ialah elemen yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas belajar, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dengan kualitas yang baik maka dibutuhkan media pembelajaran yang baik untuk mendukung berhasilnya proses pendidikan (Arsyad, 2011 : 3).

Ketersediaan media pembelajaran sangatlah penting guna menunjang proses pembelajaran, secara umum guru mayoritas mendidik hanya melalui pemakaian buku pelajaran yang dirasa membosankan untuk peserta didik, melihat hal tersebut minat siswa dalam belajar menjadi berkurang serta sulit untuk ditingkatkan sehingga siswa menjadi malas untuk belajar. Merespons hal tersebut, dewasa ini banyak dilaksanakan penggunaan media pembelajaran dengan daya tarik serta bisa memudahkan untuk menumbuhkan keinginan belajar siswa baik di rumah tinggal ataupun di sekolah. Contoh wujud media yang dapat dipergunakan pada upaya meningkatkan minat belajar materi yang disajikan ialah modul. Modul dipergunakan selaku bahan pembelajaran yang praktis dalam mendukung kegiatan pembelajaran siswa. Dengan adanya media pembelajaran berupa modul, peserta didik bisa belajar secara lebih

sistematis dan terarah. Harapannya, peserta didik bisa memiliki kompetensi yang diwajibkan dalam aktivitas belajar.

Mengingat banyaknya manfaat dari modul pembelajaran, maka ketersediaan modul selaku bahan pembelajaran sangat penting guna mendukung kelancaran proses atau kegiatan belajar di sekolah, baik itu Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK Negeri 2 Singaraja ialah satuan pendidikan yang terletak di Kabupaten Buleleng. SMK Negeri 2 Singaraja memiliki empat jurusan salah satunya Tata Kecantikan. Siswa SMK jurusan kecantikan sangat membutuhkan sumber informasi resmi dalam proses pembelajaran, baik berupa modul ataupun buku untuk menambah pengetahuan sebagai panduan sebelum melaksanakan praktek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kadek Dwi Pujiastuti, S.Pd, yang merupakan guru pengajar Tata Rias Fantasi di SMK Negeri 2 Singaraja yang dilaksanakan pada bulan Januari 2022, didapat temuan bahwasanya saat ini dalam proses belajar mengajar, guru/tenaga pengajar pada SMK Negeri 2 Singaraja mempergunakan cara ceramah dan memberikan *handout* materi yang akan dipelajari pada hari tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya ketersediaan modul sebagai bahan ajar untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Modul yang tersedia di perpustakaan sekolah masih bersifat umum, belum ada modul yang membahas materi tata rias fantasi secara khusus. Salah satu contohnya pada jurusan tata kecantikan kulit, peneliti menemukan tersedianya beberapa modul pembelajaran. Setelah peneliti membaca beberapa modul tersebut, peneliti menilai belum ada modul yang membahas tentang tata kecantikan kulit secara lebih

dalam. Pada kecantikan kulit, peserta didik nantinya memperoleh wawasan seperti Rias Pengantin, Rias Karakter, Rias Panggung, *Breast Treatment*, *SPA/Body Treatment*, *Manicure*, *Pedicure*, Facial Teknologi, Facial Manual, Rias Fantasi, dan lain-lain. Oleh karenanya, peneliti melaksanakan kajian tentang pengembangan modul bagi siswa jurusan Tata Kecantikan yang berjudul Pengembangan Modul Tata Rias Fantasi. Modul ini disusun agar siswa nantinya lebih mudah mendapatkan informasi/sumber pembelajaran mengenai mata pelajaran tata rias fantasi.

Tata rias fantasi menurut Tim Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya (2001:1) ialah sebuah seni tata rias yang memiliki maksud menciptakan kesan wajah model menjadi bentuk khayalan yang diharapkan, namun dengan cepat dikenali oleh yang memandangnya. Rias Fantasi bisa menjadi perwujudan khayalan seorang ahli kecantikan yang ingin menggambarkan angan-angan berwujud hewan atau bunga, pribadi, tokoh sejarah dengan jalan merias wajah, penataan rambut busana serta perlengkapannya serta melukis di badan. Pada era globalisasi seperti sekarang, pengetahuan tentang tata rias fantasi sangat diperlukan karena saat ini sering digunakan untuk merias model pada acara-acara tertentu.

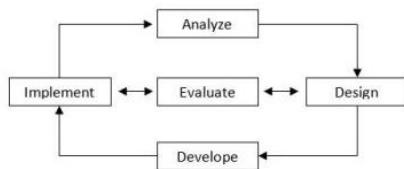
Penelitian pengembangan modul tata rias fantasi dimaksudkan agar guru mempunyai media pembelajaran pendukung untuk mempermudah penyajian materi pelajaran dan dapat menumbuhkan daya tarik siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran, pada penentuan media pembelajaran guru wajib melihat dengan tepat media pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswa, maka diperlukan kegiatan mengembangkan media pembelajaran yang sudah selaras dengan standar kriteria bahan ajar, untuk itu adanya media pembelajaran berupa modul sangatlah tepat digunakan pada kegiatan pembelajaran, karena model

merupakan media pembelajaran yang mendukung siswa untuk belajar dengan mandiri baik di sekolah ataupun di rumah sehingga siswa tidak hanya bergantung pada guru ketika menerima materi serta menjadi lebih aktif untuk memahami materi pelajaran sebelum nantinya pembelajaran di sekolah dimulai.

2. METODE PENELITIAN

Kajian ini berjenis studi pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut (Sugiyono, 2015) studi pengembangan ialah metode kajian yang dipakai guna membentuk rancangan produk baru, menguji efektivitas produk yang sudah ada dan melakukan pengembangan serta membuat produk yang baru. Sedangkan menurut Richey and Klein (2007) ialah proses mendefinisikan wujud fisik yang berhubungan dengan desain pembelajaran sistematis, pengembangan dan pengevaluasian, spesifikasi desain atau melakukan kreasi pada produk pembelajaran atau non pembelajaran yang memiliki maksud menumbuhkan pengembangan serta menciptakan produk yang lebih baik.

Kajian pengembangan ini mempergunakan pemodelan ADDIE. Menurut Pribadi (2016), pemodelan ADDIE ialah pemodelan yang dipergunakan guna mendesain serta melakukan pengembangan program belajar yang mengandung analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Menurut Mulyatiningsih (2016) mengemukakan model ini bisa dimanfaatkan pada aneka jenis wujud pengembangan produk pada aktivitas belajar seperti bahan dan media pembelajaran, metode pembelajaran, strategi dan model pembelajaran. Pemodelan ADDIE mempunyai lima langkah seperti *analysis* (analisis), *design* (perancangan atau desain), *development* (pengembangan), *implementation* (eksekusi atau implementasi), dan *evaluation* (umpan balik atau evaluasi).



Gambar 1. Desain Model ADDIE
Sumber: <https://seputarbahan.com>.

Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini, aktivitas utama ialah menganalisa keperluan pengembangan modul pada tujuan pembelajaran. Tujuan analisa kebutuhan modul ialah guna mengidentifikasi serta memutuskan kuantitas serta judul modul yang akan dilakukan pengembangan pada satu satuan program tertentu. Satuan program ini bisa dijelaskan selaku satu tahun pelajaran, satu mata pelajaran atau satu semester dan yang lainnya. Beberapa analisa yang dilaksanakan yakni: 1). Analisis Kebutuhan Siswa bertujuan guna mencari tahu karakteristik peserta didik. Peneliti melakukan observasi wawancara kepada siswa sebanyak 6 siswa kelas XII Jurusan Tata Kecantikan di SMK Negeri 2 Singaraja menyatakan bahwa untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai materi tata rias fantasi siswa harus mencari lewat internet dan sumber lain yang belum tersajikan dalam bentuk modul. 2). Analisis Sumber Pembelajaran dilakukan untuk mengetahui darimana sumber materi tata rias fantasi yang digunakan oleh para guru saat mengajar. 3). Analisis Mata Pelajaran dilaksanakan guna mencari tahu mengenai materi pelajaran yang nantinya dicapai. Siswa menghadapi kesulitan untuk mempelajari pelajaran tanpa adanya modul yang secara khusus membahas tentang mata pelajaran tata rias fantasi.

Tahap Perencanaan (*Design*)

Setelah tahapan analisis selanjutnya dilanjutkan dengan tahapan *design* yakni pembuatan draft modul. Hal ini dimaksudkan supaya memudahkan penyusunan modul, peneliti berupaya menciptakan konsep media pembelajaran yang memiliki daya tarik supaya siswa memiliki motivasi untuk belajar.

Tahap Pengembangan (*Development*)

Development pada pemodelan ADDIE mengandung aktivitas merealisasikan sebuah produk. Pada tahapan desain, sudah dibentuk kerangka modul pengaplikasian media pembelajaran yang baru. Pada tahapan pengembangan terkandung beberapa prinsip yang harus dicermati. Modul wajib dilakukan pengembangan atas landasan hasil analisa kondisi dan kebutuhan. Harus diketahui secara tepat materi apa saja yang diperlukan untuk dirancang kedalam sebuah modul, berapa kuantitas modul yang diperlukan, sumber daya yang diperlukan dan sudah ada guna menunjang pemakaian modul, siapa yang akan memanfaatkannya serta hal lainnya yang perlu untuk dinilai. Selanjutnya dilaksanakan pengembangan desain modul yang dirasa cocok dengan aneka informasi dan data obyektif yang diperoleh lewat analisis kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Sesuai dengan desain yang telah dibuat, dibuat permodul yang diperlukan. Kegiatan menyusun modul tersusun atas tiga langkah utama yaitu (1) Menentukan strategi dan media belajar yang relevan. Pada langkah ini wajib dicermati sejumlah karakteristik dari kompetensi yang nantinya dipelajari, keadaan dimana modul dipergunakan serta karakteristik konteks dan siswa; (2) Membentuk atau memproduksi fisik modul. Komponennya meliputi tujuan aktivitas belajar, prasyarat aktivitas belajar yang dibutuhkan, substansi atau materi belajar, wujud aktivitas belajar dan elemen penunjangnya; (3) Melakukan pengembangan perangkat penilaian. Dalam situasi ini harus dicermati supaya seluruh aspek kompetensi (sikap, kecakapan dan pengetahuan) bisa dilakukan penilaian berdasar pada kriteria yang telah disepakati.

Tahap Implementation (*Implementation*)

Pengimplementasian modul dalam kegiatan belajar sesuai dengan tahapan yang telah terdapat di dalam modul. Media, peralatan dan bahan serta lingkungan pembelajaran yang dibutuhkan untuk mendukung aktivitas belajar diusahakan bisa tercukupi supaya maksud

dari aktivitas belajar bisa dicapai. Strategi kegiatan belajar dilakukan dengan berkelanjutan berdasarkan perencanaan.

Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Modul yang dipergunakan pada aktivitas belajar, secara bertahap wajib dilaksanakan pengevaluasian dan validasi. Pengevaluasian bertujuan guna mencari tahu dan mengestimasi pengimplementasian aktivitas belajar dengan modul bisa dilakukan sesuai dengan desain pengembangannya atau belum. Pengevaluasian bisa dilakukan pengembangan sebuah instrumen evaluasi sesuai dengan isi modul.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Singaraja yang beralamat di Jalan. Srikandi No. 9 Singaraja, Baktiseraga, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali. Penelitian ini ditujukan bagi siswa program keahlian Tata Kecantikan. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2022.

Validasi Uji Ahli Instrumen (*Judgment Expert*)

Menurut (Sugiyono, 2019), uji validitas dipergunakan mengestimasi valid atau sahnya sebuah kuesioner. Sebuah kuesioner dinyatakan valid manakala pertanyaan didalamnya bisa mengungkapkan hal-hal yang diestimasi oleh kuesioner yang bersangkutan. Tujuannya ialah guna mencari tahu seberapa jauh kesesuaian diantara data yang sejatinya terjadi dalam obyek dengan data yang dicatat oleh peneliti. Berikut adalah tabel yang menjelaskan rumus Gregory, 2000.

Tabulasi Silang Rumus Gregory
(Sumber: Gregory, 2000)

Teknik Analisis Data

		<i>Jugdes I</i>	
		Kurang Relevan	Sangat Relevan
<i>Jugdest II</i>	Kurang Relevan	A	C
	Sangat Relevan	B	D

Teknik analisa data merupakan cara memperoleh suatu data menjadi informasi sehingga karakteristik data yang bersangkutan menjadi tidak sulit dimengerti serta memiliki manfaat guna memperoleh solusi terhadap masalah yang ada. Teknik yang dipakai dalam kajian ini yakni analisa kuantitatif dan kualitatif (Sugiyono, 2014:147). Analisa data hasil kajian dilaksanakan mempergunakan metode kuantitatif yaitu ketika data-data yang dipergunakan untuk penelitian berupa angka. Data kelayakan modul diproses melalui metode kuantitatif. Tahapan-tahapan menganalisa data mengenai kelayakan modul yakni:

- 1) Melaksanakan tabulasi data hasil *review* ahli materi dan ahli media
- 2) Mengobservasi kelayakan melalui mengkalkulasikan persentase *review* ahli mempergunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor}}{\text{SMI}} \times 100\%$$

(Sumber: Tegeh, 2014)

Keterangan:

\sum Skor = Jumlah skor yang diperoleh SMI

SMI = Skor maksimal ideal

- 3) Mencari rata-rata persentase nilai oleh para ahli mempergunakan cara:

$$\text{Rerata Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Jumlah presentase keseluruhan objek

N = banyak subjek

- 4) Menginterpretasikan skor rerata presentase dengan menggunakan rumus konversi skala 5.

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
--------------------	-------------	------------

90% - 100%	Sangat baik	Tidak perlu direvisi
75% - 89%	Baik	Tidak perlu direvisi
65% - 74%	Cukup	Direvisi
55% - 64%	Kurang	Direvisi

0% - 54%	Sangat kurang	Direvisi
----------	---------------	----------

Sumber: (Tegeh dkk, 2014:82)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian pengembangan modul Tata Rias Fantasi menggunakan penelitian pengembangan model ADDIE yakni model pengembangan yang tersusun atas 5 langkah seperti analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Modul tata rias fantasi dapat dimanfaatkan secara variatif dan tepat contohnya guna menimbulkan motivasi dan gairah belajar, mengembangkan keterampilan dalam hubungan timbal balik dengan sumber pembelajaran lain dan lingkungan yang mendukung siswa melakukan pembelajaran dengan mandiri berlandaskan pada kecakapan serta minat masing-masing. Berikut ini merupakan hasil penelitian pengembangan modul Tata Rias Fantasi sesuai dengan tahapan-tahapan pemodelan ADDIE.

1) Analisis (*Analysis*)

Tahapan analisis ialah sebuah tahapan menghimpun informasi yang bisa dipergunakan sebagai materi untuk membentuk suatu produk. Berdasarkan informasi yang didapat peneliti bahwa belum ada modul yang membahas materi tata rias fantasi secara khusus dan pada beberapa aspek materi tata rias fantasi ada yang belum lengkap. Adapun beberapa analisis antara lain sebagai berikut: a. Analisis siswa ini bertujuan guna mengkaji karakteristik siswa sesuai dengan pertumbuhan, kecakapan serta wawasannya. Analisa ini memiliki maksud guna mencari tahu level kecakapan peserta didik yang beraneka ragam. Pada tahap ini penulis melakukan analisis melalui kuisioner berupa angket yang diisi oleh 6 siswa kelas XII jurusan Tata Kecantikan di SMK Negeri 2 Singaraja. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka diperoleh hasil rata-rata responden peserta didik yakni 93,20%

berkualifikasi Sangat Baik, sehingga dapat membantu siswa dalam mencari informasi atau materi pembelajaran yang berkaitan dengan rias fantasi. b. Analisis Sumber Pembelajaran dilaksanakan guna mencari tahu darimana sumber materi Tata Rias Fantasi yang digunakan oleh para guru saat mengajar. Berlandaskan pada hasil wawancara bersama guru tata rias fantasi di SMK Negeri 2 Singaraja, disampaikan bahwasanya belum ada modul yang membahas materi tata rias fantasi secara khusus. Materi pembelajaran hanya didapat melalui internet berupa *handout* yang dicetak saat akan memberikan pelajaran. Melalui pengembangan modul diharapkan siswa mampu menguasai pengetahuan tentang tata rias fantasi menjadi lebih terarah sebab materi telah dirancang sesuai dengan keperluan peserta didik dengan informasi yang paling baru. c. Analisis Mata Pelajaran, belum tersedianya modul pembelajaran yang memiliki pembahasan secara khusus mengenai materi Tata Rias Fantasi. Berlandaskan pada hasil kajian yang dilakukan lewat wawancara bersama guru tata rias fantasi di SMK Negeri 2 Singaraja, disampaikan bahwa siswa harapannya bisa paham akan materi-materi yang berhubungan dengan tata rias fantasi, diantaranya yaitu: 1). Desain Tata Rias Fantasi, 2). Konsep Dasar Tata Rias Fantasi, 3). Tata Rias Fantasi dengan berbagai tema, 4). Alat, Bahan, dan Kosmetika Tata Rias Fantasi, 5). Prosedur Kerja Tata Rias Fantasi.

2) Rancangan (*Design*)

Sesudah tahapan analisis selanjutnya dilanjutkan dengan tahapan desain yakni membentuk draft modul. Draft modul dirancang supaya memudahkan pada kegiatan menyusun modul, peneliti berupaya menciptakan konsep media pembelajaran yang menarik supaya peserta didik terdorong untuk belajar. Berikut ini adalah draft modul tata rias fantasi yang telah disusun peneliti. Berikut ini adalah draf modul tata rias fantasi yang telah disusun peneliti

yaitu halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, peta kedudukan modul, glosarium, bab I (Desain Tata Rias Fantasi), bab II (Konsep Dasar Tata Rias Fantasi), bab III (Tata Rias Fantasi dengan Berbagai Tema), bab IV (Alat, Bahan, Lenan dan Kosmetik Tata Rias Fantasi), bab V (Prosedur Kerja Tata Rias Fantasi Sesuai Tema), kunci jawaban dan daftar pustaka.

3) Pengembangan (*Development*)

Pada tahap *development* diaplikasikan draft modul yang telah dibuat, kemudian memasukkan materi yang belum tercantum dalam modul tata rias fantasi yang diperoleh dari beberapa sumber, sebelum nantinya akan diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran tata rias fantasi. Bisa dicermati dalam draft modul yang sudah ada, penambahan materi pada pengembangan modul ada dalam bab 1, bab 2, dan bab 5.

4) Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap *implementation*, modul yang sudah dilakukan pengembangan dilakukan pengujian dari para ahli, yakni ahli isi materi dan ahli media pembelajaran tata rias fantasi. Adapun tujuan dilakukannya pengujian model ini ialah guna mencari tahu level kelayakan isi materi modul dan tampilan media pembelajaran yang dilaksanakan pengembangan.

5) Evaluation (Evaluasi)

Tahapan *evaluation*, dilakukan penyempurnaan modul yang sudah dilakukan pengembangan sebelum dicetak serta dipergunakan selaku bahan ajar. Sejumlah hal yang diperbaiki atau direvisi yakni layout, posisi tiap gambar serta referensi tiap bab.

Kelayakan Modul Tata Rias Fantasi Dilihat dari kelayakan Ahli Isi Materi.

Validasi modul berlandaskan pada uji coba ahli materi dengan dua orang ahli dilaksanakan pada 11-12 Juli 2022 agar memperoleh kelayakan modul dari sisi materi pembelajaran. Uji ini diikuti oleh instrument penilaian angket yang mengandung 25 item indikator yang

dilakukan pengembangan oleh peneliti sesuai dengan karakteristik modul.

Sesuai dengan pengalkulasian mempergunakan formula serta rerata persentase sehingga didapatkan hasil uji kelayakan berlandaskan pada uji ahli materi yakni uji ahli materi I (satu) 84% kualifikasi baik, serta uji ahli materi II (dua) yakni 86,4% kualifikasi baik, dengan rerata persentase 85,2%, berarti modul yang dikembangkan berkualifikasi baik.

Kelayakan Modul Tata Rias Fantasi Dilihat dari kelayakan Ahli Media.

Validitas kelayakan modul berlandaskan pada uji coba ahli media pembelajaran dengan dua ahli media dilaksanakan pada 8-18 Juli 2022. Uji ini dilaksanakan agar memperoleh kelayakan modul dari sisi media pembelajaran sesuai dengan karakteristik penyusunan modul yang baik. Uji ini diikuti dengan instrument penilaian dalam bentuk angket yang mengandung 26 item indikator.

Sesuai dengan pengalkulasian rata-rata serta formula persentase, sehingga didapatkan hasil uji kelayakan berdasarkan uji ahli media yakni, hasil persentase yang didapatkan untuk kelayakan ahli media I 100% berkualifikasi sangat baik, serta uji ahli media II yaitu 98,4% berkualifikasi sangat baik dengan rerata persentase 99,2% yang berarti modul yang dilakukan pengembangan berkualifikasi sangat baik.

Penilaian Respon Siswa dalam Uji Kelompok Kecil Pengembangan Modul Tata Rias Fantasi

Uji responden subjek yakni peserta didik jurusan Tata Kecantikan yang telah memperoleh mata pelajaran tata rias fantasi dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022. Uji responden subjek sasaran modul mempergunakan 6 siswa berkemampuan tinggi, sedang serta rendah. Peneliti membagikan modul yang telah dilakukan validasi serta dilakukan penyempurnaan berdasarkan saran serta perbaikan untuk subjek sasaran. Siswa difokuskan membaca modul yang telah disebar, kemudian memfokuskan siswa mengisi angket.

Sesuai dengan pengalkulasian mempergunakan formula persentase dan rata-rata persentase didapatkan hasil rata-rata responden peserta didik yaitu 93,20%. modul berkualifikasi sangat baik serta tidak membutuhkan perbaikan.

Pembahasan Hasil Penelitian Langkah-langkah Pengembangan Modul Tata Rias Fantasi

Modul ialah salah satu bahan pembelajaran yang dirancang dengan sistematis yang mana mengandung sejumlah pengalaman pembelajaran yang di desain serta direncanakan untuk mempermudah siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan spesifik (Daryanto, 2013:9). Berdasarkan pengertian model tersebut, maka sangatlah penting bagi siswa mendapatkan modul selaku bahan pembelajaran guna mendukung kelancaran proses pembelajaran dalam kelas. Pengembangan Modul Tata Rias Fantasi bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi mengenai materi tata rias fantasi secara lebih khusus.

Penelitian pengembangan tata rias fantasi yang nantinya menciptakan produk berwujud bahan ajar yaitu modul khususnya materi tata rias Fantasi. Dalam kajian ini peneliti mempergunakan pemodelan ADDIE yang memiliki lima langkah yakni: 1) *Analysis*: dalam tahapan ini peneliti menganalisa problematika yang ditemui pada mata pelajaran tata rias fantasi. adapun permasalahan yang ditemui pada modul tata rias fantasi antara lain: a) pada materi tata rias fantasi dijelaskan secara umum tidak dijelaskan secara khusus. 2) *Design*: peneliti mulai membuat draf modul yang akan dikembangkan. 3) *Development*: dalam tahapan ini peneliti mengaplikasikan draft modul yang sudah dibuat kedalam wujud fisik produk kemudian modul yang sudah dibuat divalidasi melalui uji coba dan revisi dari ahli media dan ahli materi, 4) *Implementation*: kemudian modul yang sudah melalui validasi dari ahli media dan ahli materi dan sudah dikatakan layak atau valid dipergunakan maka modul dapat diimplementasikan ke subyek sasaran guna mencari tahu respons subyek

sasaran terhadap modul yang dilakukan pengembangan. Subyek sasaran dalam kajian ini yaitu siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Singaraja yang sudah pernah mengambil mata pelajaran tata rias fantasi, siswa yang terpilih ialah siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. 5) *Evaluation*: dalam tahapan evaluasi dilakukan penyempurnaan terhadap modul yang dilakukan pengembangan sebelum dicetak serta dipergunakan selaku bahan ajar. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Gatut Setiadi (2020) yang berjudul "Pengembangan Modul Mata Kuliah Bahasa Indonesia Menggunakan Model ADDIE Bagi Mahasiswa IAI Sunan Kalijogo Malang" memaparkan hasil penelitian pengembangan dengan pemodelan ADDIE dengan hasil yakni: (1) Tahap analisis: (a) analisa kurikulum dengan tujuan guna menetapkan kecocokan materi perkuliahan melalui analisa silabus mata kuliah, (b) analisa kebutuhan serta permasalahan mahasiswa dilaksanakan melalui pengidentifikasian masalah mahasiswa dan mahasiswa di IAI Sunan Kalijaga Malang; (2) Tahap perancangan (*design*): membuat rancangan modul dan membuat anatomi modul; (3) Tahapan pengembangan (*development*) membuat prosedur pengembangan, tahapan awal kajian pengembangan dilaksanakan dengan menghimpun aneka data yang dibutuhkan, khusus referensi tentang materi-materi perkuliahan Bahasa Indonesia. Langkah berikutnya yakni menyusun kisi-kisi dan instrumen kajian serta pengembangan modul, tahapan akhir dari kajian ini ialah penilaian; (4) Tahapan implementasi (*implementation*) dalam tahapan evaluasi dilakukan evaluasi akhir untuk mengetahui hasil dari analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen.

Kelayakan Pengembangan Modul Tata Rias Fantasi

Pengembangan modul tata rias fantasi memerlukan tahap uji kelayakan untuk menilai layak tidaknya modul digunakan sebagai bahan ajar. Pada uji kelayakan dari ahli media pembelajaran dengan dua ahli media dilaksanakan pada 8-18 Juli 2022. Uji ini dilaksanakan agar memperoleh kelayakan modul dari sisi media pembelajaran sesuai dengan

karakteristik penyusunan modul yang baik. Uji ini diikuti dengan instrument penilaian dalam bentuk angket yang mengandung 26 item indikator. Hasil uji ahli media yang sudah didapatkan dari uji yang disusun dari dua orang ahli selanjutnya dianalisis mempergunakan rerata dan formula persentase. Maka didapatkan hasil uji kelayakan berdasarkan pengujian ahli media yakni, persentase yang didapatkan dari ahli I 100%, serta ahli II 98,4% rerata persentase 99,2% dengan makna modul yang dilakukan pengembangan berkualifikasi sangat baik. Berlandaskan pada saran serta komentar yang diberikan ahli media yaitu 1) Ahli Media I, pada bagian desain header dan footer, desainnya kurang pas atau desainnya dibuat lebih soft agar serasi dengan cover modul, dan untuk judul gunakan jenis font yang tegas dan ukurannya lebih diperbesar, bisa gunakan jenis font verdana dan tahoma. 2) Ahli Media II, ukuran huruf antara judul dan nama pada sampul bagian depan disesuaikan, dan pada bagian sampul belakang, foto penulis lebih diperbesar agar foto penulis terlihat jelas. Kemudian uji kelayakan modul berlandaskan pada uji coba ahli materi dengan dua orang ahli dilaksanakan pada 11-12 Juli 2022 agar memperoleh kelayakan modul dari sisi materi pembelajaran. Uji ini diikuti oleh instrument penilaian angket yang mengandung 25 item indikator yang dilakukan pengembangan oleh peneliti sesuai dengan karakteristik modul. Penilaian hasil tiap ahli materi yang sudah didapatkan dari uji kelayakan ini terdiri dari dua ahli kemudian dianalisis dengan rumus persentase serta rata-rata. Sehingga didapatkan hasil uji kelayakan berlandaskan pada uji ahli materi yakni uji ahli materi I (satu) 84%, serta uji ahli materi II (dua) yakni 86,4%, dengan rerata persentase 85,2%, berarti modul yang dikembangkan berkualifikasi baik. Berlandaskan pada saran serta komentar oleh ahli isi materi yaitu: 1) Ahli Media I, Soal uji kompetensi siswa harus lebih bervariasi. 2) Ahli Media II, Generasi mahasiswa angkatan selanjutnya diberi motivasi untuk terus mengembangkan materi tata rias fantasi dengan contoh-contoh yang selalu diperbaharui.

Temuan kajian ini didukung oleh kajian yang dilaksanakan Siwi Hapsari Sholihah (2019) yang berjudul "Pengembangan Modul Tata Rias Pengantin Kabupaten Semarang Putri". Kajian ini bertujuan untuk mencari tahu pengembangan modul tata rias pengantin Kabupaten Semarang, mencari tahu validitas serta kelayakan modul dan ketercapaian pembelajaran mempergunakan modul. Metode kajian yang dipergunakan ialah penelitian dan pengembangan. Modul yang dilakukan pengembangan dinyatakan sangat layak oleh para ahli. Angket respon siswa dinyatakan valid sesuai dengan uji coba instrumen yang sudah dinilai oleh *judgement expert*, sehingga angket layak untuk digunakan dalam menilai pengembangan modul. Kesimpulannya modul yang dilakukan pengembangan sudah sesuai prosedur serta panduan penyusunan, sehingga modul sesuai dengan keperluan pemakai dan teruji kelayakannya. Modul ditetapkan valid kriteria sangat layak sesuai dengan uji coba para ahli yakni ahli isi materi pembelajaran serta ahli media pembelajaran dan uji coba melalui respon siswa. Aktivitas belajar modul bisa dicapai sesuai dengan hasil penilaian kognitif ataupun psikomotorik.

Setelah melaksanakan uji kelayakan dari ahli media dan ahli isi materi kemudian peneliti melakukan uji coba subjek sasaran, yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan subjek sasaran yakni peserta didik kelas XII Jurusan Tata Kecantikan di SMK Negeri 2 Singaraja terhadap modul yang sudah dilakukan pengembangan. Uji coba dilaksanakan tanggal 21 Juli 2022 sebanyak 6 (enam) orang siswa. Hasil yang didapat yaitu mendapatkan persentase rerata sebesar 93,20% apabila diamati dari tabel konversi dikatakan sangat layak tanpa revisi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahla Regina Apriliyandy, berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran tata Rias Pengantin Barat di Program Studi Pendidikan Tata Rias". Kajian ini memiliki maksud guna menjelaskan kegiatan mengembangkan media modul belajar pada materi tata rias pengantin barat pada Prodi Pendidikan Tata Rias. Harapannya

modul ini dijadikan alternatif materi sehingga bisa dipergunakan selaku referensi yang sesuai untuk diaplikasikan kepada mahasiswa. Studi dan pengembangan ini sarannya ialah mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Rias UNJ yang telah memperoleh mata kuliah tata rias pengantin barat tahun 2015 serta 2016, dalam uji kelayakan subjek sasaran dilakukan uji coba terbatas yang memperoleh hasil penilaian sangat layak.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kajian pengembangan Tata Rias Fantasi yang nantinya menciptakan produk dalam bentuk bahan ajar yaitu modul khususnya materi tata rias fantasi. Dalam kajian ini peneliti mempergunakan pemodelan ADDIE yang memiliki 5 tahap yakni: 1) *Analysis*: pada tahap ini peneliti menganalisa permasalahan yang ditemui pada mata pelajaran tata rias fantasi. Adapun permasalahan yang ditemui pada modul tata rias fantasi antara lain: a) pada materi tata rias fantasi dijelaskan secara umum tidak dijelaskan secara khusus. 2) *Design*: mulai disusun draft modul yang akan dikembangkan. 3) *Development*: dalam tahapan ini mulai diterapkan draft modul yang sudah dibuat kedalam wujud fisik kemudian modul yang sudah dibuat divalidasi melalui uji coba dan revisi dari ahli media serta ahli materi, 4) *Implementation*: kemudian modul yang melalui validasi dari ahli media serta ahli materi dan sudah dikatakan layak atau valid dipergunakan maka modul dapat diimplementasikan ke subyek sasaran guna mencari tahu respons subyek sasaran terkait modul yang dilakukan pengembangan. Subyek sasaran dalam kajian ini yaitu peserta didik kelas XII di SMK Negeri 2 Singaraja yang sudah pernah mendapatkan mata pelajaran tata rias fantasi, siswa yang terpilih ialah mereka dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah. 5) *Evaluation*: dalam tahapan ini dilakukan kegiatan menyempurnakan modul yang telah dibuat sebelum dicetak serta diimplementasikan selaku bahan ajar.

Pengembangan modul tata rias fantasi memerlukan tahap uji kelayakan untuk menilai layak tidaknya modul digunakan sebagai bahan ajar. Pada uji kelayakan

dari ahli media pembelajaran dengan dua ahli media dilaksanakan pada 8-18 Juli 2022. Uji ini dilaksanakan agar memperoleh kelayakan modul dari sisi media pembelajaran sesuai dengan karakteristik penyusunan modul yang baik. Uji ini diikuti dengan instrument penilaian dalam bentuk angket yang mengandung 26 item indikator. Hasil uji ahli media yang sudah didapatkan dari uji yang disusun dari dua orang ahli selanjutnya dianalisis dengan rerata serta formula persentase. Sehingga didapatkan hasil uji kelayakan berdasarkan uji ahli media yakni, hasil persentase yang didapatkan untuk kelayakan ahli media I 100% berkualifikasi sangat baik, serta uji ahli media II yakni 98,4% berkualifikasi sangat baik dengan rerata persentase 99,2% yang bermakna modul yang dilakukan pengembangan berkualifikasi sangat layak. Berlandaskan pada komentar dan saran yang dikemukakan ahli media yaitu 1) Ahli Media I, pada bagian desain header dan footer, desainnya kurang pas atau desainnya dibuat lebih soft agar serasi dengan cover modul, dan untuk judul gunakan jenis font yang tegas dan ukurannya lebih diperbesar, bisa gunakan jenis font verdana dan tahoma. 2) Ahli Media II, ukuran huruf antara judul dan nama pada sampul bagian depan disesuaikan, dan pada bagian sampul belakang, foto penulis lebih diperbesar agar foto penulis terlihat jelas. Kemudian uji kelayakan modul berlandaskan pada uji coba ahli materi dengan dua orang ahli dilaksanakan pada 11-12 Juli 2022 agar memperoleh kelayakan modul dari sisi materi pembelajaran. Uji ini diikuti oleh instrument penilaian angket yang mengandung 25 item indikator yang dilakukan pengembangan oleh peneliti sesuai dengan karakteristik modul. Penilaian hasil tiap ahli materi yang sudah didapatkan dari uji kelayakan ini terdiri dari dua ahli kemudian dianalisis dengan rumus persentase serta rata-rata. Sehingga didapatkan hasil uji kelayakan berlandaskan pada uji ahli materi yakni uji ahli materi I (satu) 84%, serta uji ahli materi II (dua) yakni 86,4%, dengan rerata persentase 85,2%, berarti modul yang dikembangkan berkualifikasi layak.

Berlandaskan pada kesimpulan di atas, agar model tata rias fantasi ini bisa dipergunakan dengan maksimal, maka diberikan sejumlah saran seperti:

- a) Bagi guru mata pelajaran tata rias fantasi dapat digunakan guna memudahkan pelaksanaan aktivitas belajar, bisa mengarahkan peserta didik untuk membentuk wawasan serta pemahaman, dan bisa memberi pengetahuan yang baru untuk mengembangkan sarana belajar yang cocok dengan keperluan peserta didik khususnya pada pelajaran tata rias fantasi.
- b) Bagi siswa, modul yang dilakukan pengembangan dari kajian ini bisa dimanfaatkan selaku alternatif bahan belajar yang bisa memudahkan untuk melatih dan mengaktifasi kecakapan peserta didik saat mengikuti pembelajaran.
- c) Bagi peneliti berikutnya modul ini bisa dipergunakan selaku motivasi dalam pengembangan bahan ajar lainnya, selaku referensi serta acuan sebagai kajian yang sama dan sebaiknya memberi wujud grafis yang lebih sempurna.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi, Prastowo. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Anon. 2006. *Pedoman Memilih Dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Apriliyandy, Syahla Regina. 2015. "Pengembangan Modul Pembelajaran Tata Rias Pengantin Barat Di Program Studi Pendidikan Tata Rias."
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raa Grafindo Persada.
- Candiasa, I Made. 2011. *Pengujian Instrumen Penelitian disertai Aplikasi ITEMAN dan Bigste*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: PT. Gava Media.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Khusus Penyusunan Modul Sekolah Menengah Atas*. Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, (2008), *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: Depdiknas
- Djen Moch. Soerjopranoto. dkk. 1984. "Tata Rias Wajah Siang, Sore, Malam Panggung Dan Fantasi."
- Hamalik, Oemar.2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, Elisabeth Tri Yekti, dkk. 2019. "Pengembangan Modul Pembelajaran Sanggul Modern."
- Ika Lestari. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Kusantati, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit SMK Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Koesnandar, A. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web*. [Online] tersedia: <http://www.kajianteorit.com/2014/02/pengertian-bahan-ajar-menurut-ahli.html>: diakses: 20 Agustus 2022
- M.Hasan, dkk. 2021. *Media Pembelajaran*. Tahta Media Grup: Jawa Tengah
- Pranoto Soergo, Titi Poerwosoeno. 1984. *Tata Rias Wajah Siang, Sore, Malam, Panggung Dan Fantasi*. Jakarta: Karya Utama. 1984.
- Pribadi, Benny. 2016. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Puspita Martha International Beauty School. 2012. *Pengantin Yogya Putri dan Paes Ageng (Prosesi, Tata Rias, dan Busana)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Punaji, Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Richey, C Rita and Klein, D James, (2007), *Design and Development Research Methods, Strategies and Issue*, Lawrence Erlbaum Associates, Inc.

- Santosa, eko, dan dkk. 2008. *Seni Teater Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.
- Setiadi, Gatut.dkk.2020."Pengembangan Modul Mata Kuliah Bahasa Indonesia Menggunakan Model ADDIE Bagi Mahasiswa IAI Sunan Kalijogo Malang."
- Sholihah, Siwi Hapsari. 2019. "Pengembangan Modul Tata Rias Pengantin Kabupaten Semarang Putri."
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sungkono. 2003. *Pengembangan dan Pemamfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta. FIP UNY
- Suryaningsih, Nunik Setiyo. 2010. Pengembangan media cetak modul sebagai media pembelajaran mandiri pada mata pelajaran teknologi Informasi dan Komunikasi kelas VII semester 1 di SMPN 4 Jombang. Surabaya
- Tegeh, Made. dkk. 2014. *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. 2001. *Modul Merias Karakter Fantasi*.
- TJP, Fakultas Teknik, UNNES. Busana Panggung ditinjau dari Tata Rias Karakter Dan Tata Rias Fantasi.